

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KESADARAN SOSIAL MELALUI KOLASE MEMBATIK

Desilia Bera. Rade¹, Antonia Yunita. Seran², Maria Desi Oktavia.Sul³, Anggelina. Hoar⁴, Hediana. Woe⁵, Oktaviana. Surti⁶, Maria Gradiana Marice. Mau⁷, Maria Yunitha. Bele⁸, Apriliana Haryati. Bebe⁹, Moh. Farid Nurul Anwar¹⁰, Kardiana Metha Rozana¹¹, Zuni Mitasari¹²

¹⁻¹²Universitas Tribhuwana Tunggadewi
*e-mail: ¹⁰mohfaridnurulanwar@gmail.com

Abstract

Banjarejo Village, Ngantang District, Malang Regency, is a village rich in cultural and creative potential. One of the community service programs conducted by Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI) is the introduction of batik collage to students at SDN Banjarejo 03. This activity aims to enhance students' creativity in art while instilling awareness of local cultural heritage. The program employs a hands-on learning approach, where students learn about traditional batik patterns and basic collage techniques to create their own artistic works. The results of this activity show that students are not only able to produce creative batik collage artworks but also develop a deeper understanding of the cultural value of batik and the importance of preserving it. Thus, this program is expected to be an effective way to foster creativity among elementary school children while strengthening their local cultural identity.

Keywords: *Batik collage, creativity, cultural awareness, art education, community service.*

Abstrak

Desa Banjarejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, merupakan desa yang kaya akan potensi budaya dan kreatif. Salah satu program yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat oleh Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI) adalah pengenalan kolase membatik bagi siswa SDN Banjarejo 03. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam seni serta menanamkan kesadaran akan warisan budaya lokal. Program ini melibatkan metode pembelajaran berbasis praktik langsung, di mana siswa belajar mengenai pola batik tradisional dan teknik dasar kolase dalam menciptakan karya seni mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya batik kolase yang kreatif, tetapi juga semakin memahami nilai budaya batik serta pentingnya melestarikannya. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan kreativitas anak-anak sekolah dasar sekaligus memperkuat identitas budaya lokal mereka.

Kata kunci: *Kolase membatik, kreativitas, kesadaran budaya, pendidikan seni, pengabdian masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Desa Banjarejo memiliki potensi besar dalam bidang budaya dan seni, salah satunya adalah seni membatik yang telah menjadi bagian dari warisan budaya lokal. Namun, kurangnya akses terhadap pendidikan seni yang berbasis budaya lokal menjadi kendala bagi anak-anak di desa ini dalam mengenal, memahami, dan mengembangkan keterampilan membatik (Widiyaningsih et al., 2024; Rizki et al., 2023). Kurikulum sekolah yang belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran seni tradisional serta minimnya sarana dan prasarana pendukung membuat anak-anak kurang mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengasah kreativitas mereka dalam bidang ini (Arimbati et al., 2022; Muslihasari et al., 2022).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI) melalui Program Pengabdian Masyarakat Tematik (PM-T) berinisiatif mengadakan kegiatan kolase membatik di SDN Banjarejo 03. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap seni batik sejak dini, sekaligus sebagai langkah strategis dalam melestarikan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teknik dasar membatik, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui proses eksplorasi warna dan motif (Hurriyati & Mawarni, 2013).

Selain itu, kegiatan kolase membatik ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Dengan pendekatan berbasis praktik, anak-anak dapat lebih mudah memahami proses membatik, mulai dari pengenalan motif, merangkai pola, hingga penempelan kertas batik pada pola (Oktaviana et al., 2024; Sandi, 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan siswa SDN Banjarejo 03 tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga semakin menghargai warisan budaya mereka. Lebih dari itu, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut untuk mengembangkan program serupa, sehingga keberlanjutan seni membatik sebagai identitas budaya lokal dapat terus terjaga dari generasi ke generasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahap sistematis yang dirancang untuk memastikan pemahaman, keterampilan, dan apresiasi siswa terhadap seni membatik dapat berkembang secara optimal. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1 Sosialisasi dan Pengenalan Batik

Pada tahap awal, siswa diberikan pemahaman mengenai sejarah dan makna motif batik, khususnya yang berasal dari budaya lokal sekitar mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui presentasi interaktif, serta diskusi mengenai berbagai jenis motif batik dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Melalui ini siswa tidak hanya mengenal batik sebagai produk seni, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2.2 Pelatihan Teknik Kolase Membatik

Setelah memahami konsep dasar batik, siswa diperkenalkan dengan teknik kolase membatik. Teknik ini dipilih karena lebih mudah diaplikasikan oleh anak-anak, terutama siswa sekolah dasar, dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kertas batik, atau media lain yang dapat membentuk pola batik. Dalam tahap ini, mahasiswa dan guru membimbing siswa dalam membuat pola dasar, memilih warna, dan menyusun elemen-elemen kolase agar menyerupai motif batik tradisional.

2.3 Praktik dan Pembuatan Karya

Pada tahap ini, siswa secara langsung mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dalam pembuatan karya batik kolase. Mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan mengadaptasi motif-motif batik khas daerah mereka atau menciptakan desain baru yang tetap mengandung unsur budaya lokal. Bimbingan dari mahasiswa dan guru tetap diberikan untuk memastikan setiap siswa dapat menyelesaikan karyanya dengan baik.

2.4 Evaluasi

Setelah seluruh proses pembuatan kolase batik selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari. Evaluasi ini mencakup aspek estetika, kreativitas, dan keterampilan teknis yang mereka tunjukkan dalam karya mereka. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, hasil karya siswa dipamerkan dalam sebuah pameran di lingkungan sekolah. Pameran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap hasil karyanya, tetapi juga untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal di kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat Tematik (PMT) yang dilaksanakan di SDN Banjarejo 03 menghadirkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus mengenalkan mereka pada kekayaan budaya lokal. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah kolase membatik, yang dirancang sebagai metode pembelajaran kreatif untuk mengenalkan seni batik kepada siswa dengan cara yang lebih sederhana dan interaktif.

Tabel. 1 Kegiatan Program Kerja

Jenis Kegiatan	Kegiatan Program Kerja di SDN Banjarejo 03	
	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
Kolase Membatik	Kamis,06 Februari 2025	Siswa

Kolase membatik adalah teknik seni yang menggabungkan potongan kain batik atau motif batik yang dibuat sendiri dengan berbagai bahan lain untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik (Ihsan et al., 2023). Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenal motif dan filosofi batik, tetapi juga berlatih mengolah berbagai elemen visual melalui teknik menyusun, menempel, dan mengkombinasikan pola batik ke dalam satu kesatuan desain (Chairunissa et al., 2024; Ilmi Yuniarti & Maknun, 2024). Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan seni rupa, tetapi juga memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai makna di balik setiap motif batik yang mereka gunakan.

Kegiatan kolase membatik diawali dengan sesi pengenalan tentang batik, di mana mahasiswa PM-T memberikan penjelasan mengenai sejarah batik, jenis-jenis motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Setelah memahami konsep dasar batik, siswa diberikan bahan-bahan untuk membuat kolase, seperti potongan kain batik, kertas berpola batik, lem, dan media tempat mereka berkarya, seperti kertas karton atau kanvas. Dengan bahan yang telah disiapkan, mereka mulai menyusun dan menempelkan motif-motif tersebut sesuai dengan kreativitas mereka, menciptakan pola atau gambar yang mencerminkan imajinasi masing-masing.



Gambar 1. Proses pembuatan kolase batik

Proses pembuatan kolase ini tidak hanya melatih kreativitas siswa dalam mengolah warna dan bentuk, tetapi juga membantu mereka dalam mengasah keterampilan motorik halus melalui kegiatan memotong, menyusun, dan menempel bahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan budaya lokal sejak dini (Fatimah & Zulfahmi, 2024). Dengan mengalami langsung proses berkreasi menggunakan motif batik, siswa menjadi lebih mengenal dan menghargai batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan (Widiyaningsih et al., 2024).

Setelah kolase selesai, setiap siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman dan guru mereka. Dalam sesi ini, mereka tidak hanya menunjukkan hasil akhir, tetapi juga berbagi cerita tentang inspirasi di balik desain yang mereka buat. Presentasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta melatih kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide secara lisan.



Gambar 2. Hasil kolase batik

Melalui kegiatan kolase membatik, diharapkan siswa SDN Banjarejo 03 dapat lebih memahami dan mencintai batik sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka lebih antusias dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni mereka (Muslihasari et al., 2022). Dengan adanya program ini, seni batik tidak hanya menjadi bagian dari pelajaran teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan nyata yang melibatkan eksplorasi dan ekspresi diri. Mahasiswa PM-T berharap bahwa program ini dapat menginspirasi siswa untuk terus berkreasikan serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia.



Gambar 3. Siswa Memperlihatkan Hasil Karya Batik Masing-Masing

Kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut yaitu hasil dari kegiatan kolase membatik, sebuah proses kreatif yang menggabungkan berbagai elemen seperti kertas sehingga menciptakan pola batik unik yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Banjarejo 03.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang fokus pada pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase membatik di Sekolah Dasar Banjarejo 03 telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa maupun guru. Penerapan metode kreatif dalam membatik, seperti penggunaan kertas batik, serta eksplorasi berbagai motif tradisional dan modern, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni membatik, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Program ini juga memberikan manfaat yang besar bagi para guru dengan adanya pelatihan dalam mengintegrasikan seni kolase membatik sebagai bagian dari pembelajaran tematik. Dengan meningkatnya minat dan kemampuan siswa dalam berkarya, serta bertambahnya wawasan guru dalam memanfaatkan media berbasis seni, diharapkan program pembelajaran ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbati, N. F., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2022, November). Tingkat kreativitas siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran membatik. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 415-423).
- Chairunissa, C., Komariah, K., & Hidayah, N. (2024). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Karya Gambar Kolase pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya: Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Siswa Kelas 2 SDN Percobaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5606-5617.
- Fatimah, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini ditinjau dari implementasi pembelajaran membatik ecoprint di kelompok bermain. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1038-1050.
- Hurriyati, E. A., & Mawarni, R. D. (2013). Kreativitas dan Ketahanan Emosional pada Siswa dengan Ekskul Membatik. *Humaniora*, 4(1), 37-48.
- Ihsan, A., Lutfiyah, S., Solikhah, H. N., & Septyani, L. A. (2023). Analisis tingkat kreativitas melalui kolase pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 479-488.
- ilmi Yunianti, N., & Maknun, L. L. (2024). MENDORONG KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI DALAM SEKOLAH DASAR. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752-1764.
- Muslihasari, A., Cholifah, T. N., & Yanti, Y. E. (2022). Pelatihan Membatik Jumputan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa Sdn 1 Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Oktaviana, F., Hidayat, S., & Mulyadiprana, A. (2024). Pendidikan karakter; pembentukan cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui program parktik membatik jumputan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 643-652.
- Rizki, C., Mulyati, E., Kurnia, K., Hardiana, B. N., Hidayat, R., Safitri, I., Busro, B., Apriyulianti, S., Agustina, B. R., & Rubiyanti, R. (2023). PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN DARI ANYAMAN BAMBU DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 1 - 9. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.63>
- Sandi, N. V. (2022). Analisis kreativitas siswa dalam teknik pembuatan batik jumputan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 220-239.
- Widiyaningsih, N., Susanto, M. R., & Erniasari, E. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teknik Membatik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1442-1458.